

PENATAAN MANAJEMEN ADMINISTRASI MADRASAH DINIYYAH TARBIYATUL ULAA DEREPAN MENOREH SALAMAN MAGELANG

Ahmad Fatkhul Mujib*¹, Nailatul Muna², Arina Millataka³

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Syubbanul Wathon Magelang

³Universitas Terbuka Yogyakarta

*e-mail: masemje2@gmail.com

Abstract

This community service program aims to implement the tri dharma of higher education and as a form of student learning about society. The service program carried out in Derepan Hamlet, Menoreh Village, Salaman District, focused on the management of Islamic education by structuring the administrative management of the Madrasah Diniyyah Tarbiyatul Ulaa institution as one of the educational institutions in Derepan Hamlet. This administrative management arrangement is expected to help Islamic educational institutions Madrasah diniyyah Tarbiyatul Ulaa to be orderly and well-organized so that the teaching and learning process at Madrasah diniyyah can run well and produce graduates who are competent in religious knowledge.

Keywords: *administrative management, madrasa diniyyah*

Abstrak

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan tri dharma perguruan tinggi dan sebagai bentuk pembelajaran mahasiswa tentang kemasyarakatan. Program pengabdian yang dilaksanakan di Dusun Derepan, Desa Menoreh, Kecamatan Salaman ini berfokus pada manajemen pendidikan islam, dengan penataan manajemen administrasi lembaga Madrasah Diniyyah Tarbiyatul Ulaa sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Dusun Derepan. Penataan manajemen administrasi ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan islam madrasah diniyyah Tarbiyatul Ulaa dapat tertib dan tertata rapi sehingga proses belajar mengajar yang ada di madrasah diniyyah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam ilmu agama.

Kata Kunci: *manajemen administrasi, madrasah diniyyah*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan potensi yang ada sehingga mencapai kualitas diri yang optimal (Salahuddin, 2011). Dengan pendidikan maka akan membentuk karakter bangsa yang kuat dan manusia-manusia yang berkualitas. Pendidikan tidak terbatas hanya di sekolah saja, namun di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Asal terjadi transfer ilmu dari satu orang ke orang lain itu hakikatnya adalah pendidikan.

Pendidikan harus di atur sedemikian rupa agar bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Demikian juga pendidikan agama islam juga harus di manaj dengan baik mulai dari perencanaan, proses hingga evaluasi. Pendidikan agama islam terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan pendidikan non formal adalah TPQ, Madin, Pondok Pesantren, Pengajian Agama, dan lembaga lain yang bergerak untuk pendidikan Islam.

Bentuk pendidikan agama islam yang diakui legitimasinya oleh pemerintah adalah pendidikan diniyah (Tafsir, 2008). Pendidikan diniyah juga dibagi menjadi dua yakni pendidikan diniyah formal dan non formal. Pendidikan diniyah formal sama seperti pendidikan di SD, SMP, SMA yaitu memuat pelajaran-pelajaran umum. Sedangkan pendidikan diniyah non formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Alquran, dan bentuk lain yang serupa.

Sebagai lembaga pendidikan non formal perlu ditinjau kembali tentang tata kelola administrasi, kurikulum, evaluasi dan lain sebagainya. Hal itu bertujuan untuk membuat madrasah diniyah menjadi lebih tertib dan teratur sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten. Penataan administrasi di madin perlu di perhatikan untuk membuat madrasah diniyah tertib dan teratur dan bisa di ukur kemajuannya. Tanpa manajemen administrasi yang baik maka sebuah lembaga akan menjadi tidak terkontrol.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara mandiri dan berfokus pada program studi mahasiswa, maka dari itu pengabdian yang dilaksanakan di Dusun Derepan, Desa Menoreh ini berfokus pada manajemen pendidikan Islam sesuai program studi mahasiswa, dan berfokus pada lembaga pendidikan islam madrasah diniyah yang ada di dusun tersebut. Madrasah diniyah yang akan diteliti adalah Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulaa dengan pengelola administrasinya adalah Ibu Zaerotun, beliau juga sekaligus berperan sebagai pengasuh madin Tarbiyatul Ulaa. Dalam penelitian kali ini akan membahas tentang tata kelola administrasi, karena tata kelola administrasi di madin Tarbiyatul Ulaa yang belum termanajemen dengan baik. Manajemen administrasi yang baik akan membuat sebuah lembaga juga baik dan mendapat hasil optimal. tentu tidak menghiraukan aspek-aspek lain seperti tenaga pengajar, kurikulum, dan sumber daya manusia yang ada karena semua saling terkait dan berhubungan satu sama lain.

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini diantaranya (1) dapat memberi kontribusi yang nyata dari mahasiswa sebagai agen perubahan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan; (2) secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat akademis dalam melengkapi kajian terhadap aspek pendidikan di masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development (ABCD)* (Sudarmanto, 2020). Metode ABCD adalah pendekatan pendampingan yang mengupayakan pengembangan

masyarakat harus dilakukan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi potensi atau kekuatan dan aset untuk dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian ABCD merupakan pendekatan yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh Dusun Derepan yaitu berupa Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulaa sebagai lembaga pendidikan islam untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas.

Dengan adanya Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulaa menjadi tempat pendidikan agama islam dan pengembangan potensi anak-anak di Dusun Derepan dan sekitarnya, maka dari itu manajemen administrasi dalam Lembaga Pendidikan Islam Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulaa perlu dilakukan, mulai dari mengurus surat izin operasional madin dan Nomor Statistik ke FKDT Kabupaten Magelang, pendataan aset, pendataan sarana dan prasarana, data santri dan data pengajar. agar madin Tarbiyatul Ulaa tertib administrasi dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan yaitu *Discovery* (menemukan), *Dream* (Impian), *Design* (merancang), *Define* (Menentukan) dan *Destiny* (Lakukan) (Widyaningsih, 2019). *Discovery* (menemukan) merupakan proses menemukan mengenai hambatan dalam pengelolaan Madrasah Diniyah Tabiyatul Ulaa. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada Pengasuh Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulaa tentang hambatan yang dihadapi Madin selama ini. Setelah tindakan *Discovery* (menemukan) dilakukan kemudian dapat mengetahui *dream* (impian) atau harapan dari para pengasuh Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulaa. Tahap selanjutnya adalah merancang (*Design*), yaitu proses dimana seluruh pengurus Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulaa dalam menata madrasah mulai dari administrasi, kurikulum dan metode belajar di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ulaa. Setelah merancang (*Design*) tahap selanjutnya adalah menentukan (*Define*) yaitu proses menentukan langkah dalam penataan manajerial madrasah mulai dari administrasi hingga kurikulum yang akan di ajarkan pada santri. Langkah terakhir yang dilakukan dalam pendampingan ini adalah *Destiny* (lakukan), tahap dimana serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar secara berkelanjutan dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan selama proses pendampingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu modal utama dalam program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang masyarakat terhadap dirinya. Masyarakat tidak terfokus pada kekurangan yang dimiliki namun dapat memaksimalkan potensi yang ada dan sesuatu hal yang dapat dilakukan (Adisasmita, 2013).

Aset bukanlah sesuatu yang ada begitu saja atau bukanlah kepemilikan atas sesuatu. Lebih tepatnya aset merupakan hak atau klaim yang berhubungan dengan properti baik konkret maupun abstrak. Hak dan klaim ini dilindungi oleh adat, konvensi atau hukum, sedangkan kepemilikan pribadi adalah klaim sosial seseorang untuk menggunakan ataupun melarang menerima keuntungan dari hak-hak tertentu (Sherraden, 2006).

Pendekatan yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini yaitu menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) atau memanfaatkan aset dan potensi yang ada dalam sebuah lembaga tersebut. Terdapat 5 tahapan yang harus dilakukan dalam menerapkan metode ABCD ini antara lain:

a. *Discovery* (menemukan)

Proses ini dilakukan untuk menemukan hambatan dan masalah yang ada di madin Tarbiyatul Ulaa. Proses *discovery* dilaksanakan dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pengasuh madin yaitu Ibu Zaerotun guna mendapatkan informasi apa saja yang menjadi kendala selama ini di madin Tarbiyatul Ulaa. Wawancara ini untuk mengetahui bagaimana proses penataan administrasi selama ini di madin Tarbiyatul Ulaa, dan wawancara ini bersifat cerita antar pengasuh dengan pendamping sehingga dari pengasuh dapat memberikan semua informasi kepada pendamping dengan leluasa dan tanpa tekanan.

b. *Dream* (Impian)

Impian yang diharapkan oleh pengurus dan pengasuh untuk masa depan madin Tarbiyatul Ulaa coba pendamping terjemahkan melalui wawancara yang dilakukan kepada pengasuh dan juga beberapa pengurus madin sehingga pendamping dapat mengetahui apa harapan yang di inginkan untuk madin Tarbiyatul Ulaa di masa yang akan datang. Mimpri yang diharapkan yaitu memiliki lembaga pendidikan yang dapat berkembang dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Setelah mengetahui keinginan atau impian dari pengurus dan pengasuh madin Tarbiyatul Ulaa maka langkah selanjutnya yaitu merencanakan sebuah tindakan untuk memenuhi impian tersebut.

c. *Design* (Merancang)

Proses atau prosedur yang harus dilakukan dalam mewujudkan mimpi itu harus direncanakan secara matang dan sistematis, karena dengan *planning* (rencana) yang terstruktur akan memberikan harapan penuh terwujudnya harapan dan impian (Maulana, 2019). Proses ini melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan lembaga pendidikan islam madrasah diniyyah Tarbiyatul Ulaa, mulai dari pengasuh, pengurus hingga santri agar bisa mulai memanfaatkannya secara keseluruhan dan maksimal agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang sudah di tetapkan. Merencanakan ini adalah proses mengetahui aset-aset yang dimiliki oleh madin Tarbiyatul Ulaa, mulai dari gedung tempat pembelajaran, santri, guru pengajar, dan aset pendukung belajar mengajar lainnya. Madin Tariyatul Ulaa memiliki satu gedung dan dua ruang untuk proses pembelajaran, 52 santri mulai dari usia 3 tahun sampai 18 tahun.

Tabel 1 Data Aset Madin Tarbiyatul Ulaa

NO.	ASPEK	JAWABAN
1.	Identitas Madrasah Diniyah:	
	Nama MADIN	Tarbiyyatul Ulaa
	Mulai beroperasi tgl/ bln/ thn.	28 Juni 2014
	Alamat lengkap	Dusun Derepan, Desa Menoreh, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang
	NomorTelp. / HP	+62 858-0028-0102
	Email	tarbiyatululaa1@gmail.com
	Aspek-Aspek MADIN TARBIYATUL ULA	
2.	1. Nama Pengasuh Madin	Zaerotun
	2. Jumlah ustadz	L = 1 Org, P = 2 Jml = 3 Org
	3. Jumlah santri (52)	L =22 Org, P =30 Org, Jml = 52 Org
	4. Jumlah ruang belajar	1 Lokal
	5. Bangunan	Jml : 2 ruang, luas : (4 x 8 m)
	6. Luas tanah keseluruhan	800m ²
	7. Status Tanah	Menumpang di rumah Ibu Zaerotun sebagai Pengasuh Madin Tarbiyatul Ula

d. *Define* (Menentukan)

Berdasarkan hasil wawancara dan juga impian yang di sampaikan oleh pengasuh dan pengurus madin Tarbiyatul Ulaa pada pendamping maka ditentukan langkah awal untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang di inginkan yaitu penataan administrasi pendidikan. Yaitu dengan pendampingan penataan administrasi yang ada di madin Tarbiyatul Ulaa. Karena penataan administrasi sangatlah penting, saking pentingnya peranan administrasi di masa sekarang ini semua keputusan dalam bidang ekonomi, sosial, politik serta berbagai bidang lainnya itu berdasarkan administrasi (Rahman, 2017).

e. *Destiny* (Lakukan)

Pada tahap ini pendampingan dilakukan untuk mendampingi pengurus dan pengasuh untuk fokus pada tujuan yang ingin dicapai yaitu dimulai dengan penyusunan proposal pengajuan surat izin operasional yang mana memang di madin Tarbiyatul Ulaa di masa sebelumnya belum pernah ada. Tujuan dari permohonan surat izin operasional ini yaitu guna tertib administrasi, sehingga madin Tarbiyatul Ulaa tercatat di Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun manfaat dari diberikannya izin operasional ini maka setiap bulan para

tenaga pengajar di madin Tarbiyatul Ulaa akan mendapatkan insentif dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Selain itu madin akan mendapatkan arahan dan bimbingan dalam proses pembelajaran dan tata kelola administrasi oleh FKDT (Forum Komunikasi Diniyyah Takmiliyyah) Kabupaten Magelang. Sehingga tujuan-tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

Selanjutnya yaitu pendampingan dalam hal kearsipan lembaga antara lain:

- a. Administrasi tentang santri
 - 1) Formulir pendaftaran
 - 2) Buku presensi santri
 - 3) Daftar santri
 - 4) Buku nilai santri
 - 5) Buku induk santri
 - 6) Buku raport
 - 7) Ijazah
- b. Administrasi tentang tenaga pengajar
 - 1) Buku induk tenaga pengajar
 - 2) Buku daftar hadir tenaga pengajar
 - 3) Jadwal tugas tenaga pengajar.
- c. Administrasi secara umum yang dikelola oleh bagian tata usaha:
 - 1) Profil madrasah
 - 2) Sarana prasarana madrasah
 - 3) Jadwal pelajaran
 - 4) Data pembagian kelas
 - 5) Pembuatan SK pengajar
 - 6) Rekapitulasi syahriyah
 - 7) Kartu syahriyah

Pendampingan penataan administrasi ini dapat berjalan lancar apabila seluruh hal yang terkait dengan madin Tarbiyatul Ulaa dapat melakukan perannya dengan baik, mulai dari pengurus hingga wali santri. Karena data-data yang diperlukan dapat terpenuhi apabila semua dapat kooperatif dan saling membantu.



Gambar 1 Penyerahan Proposal Surat Izin Operasional Madin Kepada Penyuluh KUA Kec. Salaman di Kediannya.

Keberhasilan dan kesuksesan dalam melakukan pengembangan dan menjaga ketertiban administrasi sebuah lembaga tidak semudah yang di bayangkan, perlu kerja keras dan kerja sama antar lini dalam lembaga. Begitu banyak hambatan dan rintangan yang di hadapi sehingga perlu ada strategi yang tepat dalam mengatur manajemen administrasi lembaga madin untuk kedepannya. Dengan pendekatan ABCD ini di harapkan pengurus dan pengasuh dapat fokus dalam mengembangkan potensi-potensi yang di miliki oleh lembaga agar dapat tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang di arah oleh lembaga madin Tarbiyatul Ulaa.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di madin Tarbiyatul Ulaa di Dusun Derapan, Desa Menoreh, Kecamatan Salaman mendapat sambutan yang sangat baik dari pengasuh madin Tarbiyatul Ulaa. Karena kegiatan yang dilaksanakan dirasa saat membantu berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang ada di madin Tarbiyatul Ulaa dan juga di masyarakat Dusun Derepan. Hasil yang di capai dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah pengajuan surat izin operasional untuk madin dapat terselesaikan dan sedang dalam proses peninjauan oleh FKDT Kabupaten Magelang, penataan administrasi madin Tarbiyatul Ulaa sehingga data sarpras, jumlah santri, tenaga pengajar, hingga data-data kelembagaan lainnya tertata dengan rapi. Dengan administrasi yang tertata diharapkan kegiatan belajar mengajar di madin dapat berjalan dengan baik dan mencetak lulusan yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmata, R. (2013). *Pembangunan Pedesaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
Anwar, N. S. (2020). *Peran Tokoh Agama Dalam Perwujudan New Normal*. Pare-pare: Nusantara Press.

- Sudarmanto, E. R. (2020). *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Maulana, M. (2019). Asset Based Community Development Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 273.
- Rahman, M. (2017). *Ilmu Administrasi*. Makasar: CV Sah Media.
- Salahuddin, A. (2011). *Filsafat pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sherraden, M. (2006). *Aset Untuk Orang Miskin Perspektif Baru Usaha Pengentasan*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Tafsir, A. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widyaningsih, H. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Sosial. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*.